

ABSTRAK

Yusup Selahudin : Sistem Bagi Hasil dengan Index *Mudharabah* di PT. Duta Future International.

PT. Duta Future International (DFI) adalah salah satu perusahaan yang sistemnya menerapkan sistem bagi hasil untuk pembagian komisi ke setiap membeinya. Pelaksanaan sistem bagi hasil di PT. DFI berbeda dengan sistem bagi hasil pada umumnya, adapun istilah sistem bagi hasil di PT. DFI disebut dengan *index mudharabah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem bagi hasil dengan *index mudharabah* di PT. DFI, mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penerapan sistem bagi hasil dengan *index mudharabah* di PT. DFI, dan mengetahui tinjauan fiqh muamalah terhadap penerapan sistem bagi hasil dengan *index mudharabah* di PT. DFI.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa pada prinsipnya segala macam bentuk muamalah khususnya sistem bagi hasil adalah boleh sampai ada dalil yang mengharamkannya. Disamping itu penelitian ini bertitik tolak bahwa tidak semua masalah pelaksanaan sistem bagi hasil termasuk kedalam *mudharabah* dan tidak setiap *mudharabah* adalah bagi hasil. Hal yang paling ditekankan adalah pelaksanaan sistem bagi hasil yang Islami yakni harus didasarkan kepada nilai-nilai keadilan yang sesuai dengan asas-asas muamalah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang berkenaan dengan objek yang diteliti, mula-mula data disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara dan peninjauan sejumlah buku-buku pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Analisis yang digunakan merujuk kepada hasil wawancara penulis dengan para leader PT. DFI serta pihak manajemen perusahaan yang mengetahui pelaksanaan sistem bagi hasil dengan *index mudharabah* di PT. DFI.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem bagi hasil dengan *index mudharabah* yang digunakan PT. DFI berbeda dengan sistem bagi hasil dengan akad *mudharabah*. Tujuan penerapan sistem bagi hasil ini yaitu untuk memperkuat sistem perusahaan supaya tidak mudah bangkrut dan sebagai sebuah strategi pemasaran perusahaan supaya dapat berkembang dengan pesat.

Berdasarkan hasil penelitian dan mengkorelasikannya dengan asas-asas muamalah, maka pelaksanaan sistem bagi hasil dengan *index mudharabah* di PT. DFI mengandung unsur *gharar* karena ada kesamaran dalam berakadnya. Pada pelaksanaannya sistem bagi hasil dengan *index mudharabah* di PT. DFI tidak ada akad *mudharabah* karena tidak ada para pihak yang melakukan akad *mudharabah* dan tidak memenuhi terhadap ketentuan rukun dan syarat sah akad *mudharabah*. Oleh karena itu, kalau *index mudharabah* dimasukkan kedalam akad *mudharabah* maka hukumnya menjadi batal. Karena akad yang digunakan di PT. DFI mempunyai dua akad yang terpisah yaitu akad jual beli dan *jialah*, lebih baik penamaan sistem bagi hasilnya berdasarkan akad yang dilaksanakannya.